

STUDI DAMPAK PERTAMBANGAN BATU BARA PT. TRUBAINDO COAL MINING DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG MUARA BEGAI KECAMATAN MUARA LAWA KABUPATEN KUTAI BARAT

Yapet¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah pertama Untuk mengetahui dan mendiskripsikan dampak pertambangan batubara dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Kampung Muara Begai. Kedua Untuk mengetahui dampak pertambangan batubara dalam perubahan sosial masyarakat di Kampung Muara Begai. Jenis penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, sedangkan data dalam penelitian ini bersumber dari kepala Kampung Muara Begai, Kepala adat Kampung Mura Begai, Tokoh Masyarakat Kampung Muara Begai, staf aparatur Kampung Muara Begai dan beberapa masyarakat Kampung Muara Begai yang berjumlah secara keseluruhan 11 informan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kehidupan sosial masyarakat Kampung Muara Begai yaitu pola hidup masyarakat Kampung Muara Beagai menjadi lebih maju, perubahan masyarakat dari tradisional menjadi modern serta masyarakat juga memiliki kerjasama yang sangat baik walaupun ada persaingan antar masyarakat dalam bidang pekerjaan dan usaha, dan banyaknya masyarakat yang bekerja di perusahaan walaupun sedikit ada perubahan penurunan kerjasama di bidang kerja bakti Kampung, selanjutnya kehidupan ekonomi masyarakat Kampung Muara Begai menjadi lebih baik dari sebelumnya karena terciptanya peluang kerja dan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Dampak positif adanya perusahaan pertambangan batubara adalah membuka lapangan pekerjaan baru, membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat dan timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sedangkan dampak negatif dengan adanya perusahaan pertambangan batu bara di Wilayah Kampung Muara Begai kerenggangan antar masyarakat, menyebabkan pencemaran lingkungan, polusi udara, kebisingan, menyusutnya luas lahan pertanian Masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Dampak pertambangan batubara, perubahan kehidupan sosial dan ekonomi, masyarakat*

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yapetganteng@gmail.com

Pendahuluan

Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Dilihat dari kondisi Kabupaten Kutai Barat yang memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) melimpah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah komoditas yang ada di Kabupaten Kutai Barat seperti kelapa sawit, karet, dan batu bara. Salah satu sumber daya mineral yang cukup penting di Kabupaten Kutai Barat adalah batu bara. Kampung Muara Begai adalah salah satu Kampung di Kabupaten Kutai Barat yang memiliki potensi sumber daya alam (Batubara) yang melimpah dapat dibuktikan dengan keluarnya ijin PT. Trubaindo Coal Mining yang mengelola dan menggali sumber daya alam batubara yang terkandung di bumi Kabupaten Kutai Barat khususnya di Kampung Muara Begai (Marsellius Hendro, 2013)

Kondisi sosial ekonomi Masyarakat Kampung Muara Begai sebelum hadirnya perusahaan sebagian besar mencari nafkah mengandalkan hasil hutan atau lahan untuk usaha bercocok tanam sebagai petani, nelayan, dan berburu karena seperti yang di katakan oleh Koentjaraningrat (Herment, 2012), yaitu mayoritas masyarakat pedesaan umunya bermata pencaharia sebagai petani atau berkebunan, para warganya saling mengenal dan bergaul secara intensif, karena kecil, maka setiap bagian dan kelompok khusus yang ada di dalamnya tidak terlalu berbeda antara satu dan lainnya, para warganya dapat menghayati lapangan kehidupan mereka dengan baik, Selain itu juga masyarakat pedesaan khususnya di Kampung Muara Begai Memiliki sifat solidaritas yang tinggi, kebersamaan dan sifat gotong royong yang muncul dari prinsip timbal balik. Yang artinya sikap tolong menolong masyarakat lebih dikarenakan hutang jasa dan kebaikan (Amirullah, 2012).

Keberadaan perusahaan pertambangan batubara di Kampung Muara Begai telah memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Diantaranya dampak positif yang timbul akibat keberadaan pertambangan, perubahan matapencaharian masyarakat, kesempatan kerja, peluang usaha bagi masyarakat, dan perubahan sosial ekonomi masyarakat karena sebagian masyarakat menjadi karyawan di perusahaan. Sedangkan dampak negatif yang timbul akibat keberadaan pertambangan batubara di Kampung Muara Begai seperti kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan, rentan terjadinya konflik, dan selanjut berdampak pula pada berkurangnya lahan pertanian bagi masyarakat akibat berubah fungsi lahan menjadi lahan galian pertambangan batubara, sehingga hutan atau lahan yang awalnya sumber kehidupan bagi masyarakat pedesaan untuk berburu, mencari rotan, damar, bertani, berkebun, menanam padi, ada mencari obat-obatan tradisional sudah berkurang karena hutan atau lahan hampir habis di gusur oleh perusahaan pertambangan batubara.

Seringkali perusahaan pertambangan melupakan upaya antisipasi atau penanggulangan dampak sosial dan lingkungan, sesuai dengan Undang-undang PT. Nomor 40 pasal 74 tahun 2007, yang menyatakan bahwa “ Perseroan terbatas

yang melakukan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Kemudian pemerintah Kabupaten Kutai Barat juga memiliki PERDA yaitu Peraturan daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 09 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Retribusi Ijin Pembuangan Limbah Cair Pasal 3a ayat (2) yang berbunyi : setiap penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang membuang limbah ke air atau sumber air wajib mencegah dan menanggulangi terjadinya pencemaran air serta wajib mentaati persyaratan yang di tetapkan dalam surta ijin tersebut. Selanjutnya Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Ijin Usaha Pertambangan Umum Daerah yaitu Pasal 22 ayat (1) yang berbunyi : Apabila dalam pelaksanaan kegiatan pertambangan bahan galian, telah terjadi penyimpangan dan kerusakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja (K-3) serta lingkungan hidup, pemegang IUPUD diwajibkan menghentikan kegiatannya dan mengusahakan penanggulangannya serta segera melaporkan kepada Bupati. Kemudian pada pasal 31 ayat (2) pelaksanaan reklamasi dan pengelolaan lingkungan pada lahan bekas pertambangan mempedomani Rencana Tata Ruang Wilayah, dan atau mengikuti perencanaan peruntukan wilayah yang diterapkan Pemerintah Daerah dengan memperhatikan permintaan masyarakat setempat. Namun regulasi PERDA Kabupaten Kutai Barat di atas seakan tidak ada artinya karena tidak ada pengaruhnya atau efek langsung bagi pihak perusahaan pertambangan batubara.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti menganggap sangat penting untuk melakukan kajian tentang dampak pertambangan batubara dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kampung Muara Begai Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat.

Kerangka Dasar Teori

Dampak

Menurut Philip Kristanto (2004 : 246) dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Serta menurut Otto Sumarwoto (2005 : 38) menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas.

Pertambangan Batubara

Enoz Trapfosi (2009:1-2), mengatakan bahwa tambang batubara di kawasan perdesaan menjadi ancaman serius bagi ketahanan pangan. Hal ini terjadi sebagai akibat lahan pertanian yang dikonversi menjadi kawasan pertambangan batubara, sehingga kuantitas hasil panen para petani menurun. Asis Djajadiningrat (dalam Salim 2006 : 195) Dampak positif dari pertambangan batu bara di Indonesia :

- Sumber devisa Negara.
- Sumber pendapatan asli daerah.

- Membuka daerah terisolasi dengan dibangunnya jalan pertambangan dan pelabuhan.
 - Membuka lapangan pekerjaan.
- Asis Djajadiningrat (dalam Salim 2006 : 197) Dampak negatif dari pertambangan batu bara di Indonesia:
- Sebagai perusahaan penambangan yang dituding tidak memperhatikan kelestarian lingkungan.
 - Penebangan hutan untuk kegiatan penambangan.
 - Limbah kegiatan penambangan yang mencemari lingkungan.
 - Areal bekas penambangan yang di biarkan menganga
 - Membahayakan masyarakat sekitar.
 - Sengketa lahan penambangan dengan masyarakat sekitar.
 - Kontribusi bagi masyarakat sekitar yang dirasakan masih kurang
 - Hubungan dan keterlibatan pemerintah daerah dalam kegiatan pertambangan masih kurang.
 - Konflik lahan hingga pergeseran sosial-budaya masyarakat.

Pengertian Pertambangan Batu Bara

Undang-undang nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara. mendefinisikan : Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, study kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Pengetian Batu Bara

Menurut Sukandarrumidi (dalam salim 2006 : 191) “Batu bara merupakan suatu campuran padatan yang heterogen dan terdapat di alam dalam tingkat / grade yang berbeda dari lignit,subbitumine,antarsit”. Sedangkan menurut Soegianto (2005 : 86) menyatakan bahwa “Batu bara merupakan bahan bakar fosil yang sebagian besar berupa karbon yang mudah menyala (20-98% tergantung jenisnya), mengandung sedikit air, sulfur, merkuri, dan bahan radioaktif bumi”.

Teori Perubahan Sosial

Evolusi sosial adalah perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi yang baru. Dalam teori evolusi sosial ini, Emile Durkheim memberikan sumbangan pemikirannya yang berkaitan dengan solidaritas sosial yaitu perubahan solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis. “*The Division of Labour In Society*” merupakan tulisan Emile Durkheim yang membahas tentang perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen yang telah

mengenal adanya pembagian kerja yang nampak pada perilakunya melalui bentuk-bentuk solidaritas sosial. Dalam karyanya tersebut, Durkheim mengklasifikasikan bentuk-bentuk solidaritas kedalam dua tipe, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik.

- Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada masyarakat yang memiliki kesamaan dalam kepercayaan, pandangan, nilai dan memiliki gaya hidup yang kurang lebih sama. Homogenitas ini juga terlihat pada pembagian kerja dalam masyarakat yang rendah yang mana hanya terspesialisasi menurut usia dan jenis kelamin. Dalam hal ini, orang yang lebih tua diharapkan menjadi pemimpin dan penasihat yang bijaksana sedangkan kaum hawa terspesialisasi dalam urusan rumah tangga seperti mengurus rumah, anak dan memasak. Pada tipe solidaritas ini masyarakat didasari oleh kesadaran kolektif yang kuat dan terdapat pada masyarakat primitif yang sederhana.

- solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang terdapat pada masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja secara lebih luas. Karena pembagian kerja mulai meluas, maka kesadaran kolektif pelan-pelan mulai menghilang. Orang yang aktivitas pekerjaannya menjadi lebih terspesialisasi dan tidak sama lagi akan merasa bahwa dirinya berbeda antara yang satu dengan yang lain dalam kepercayaan, pandangan, nilai, juga gaya hidupnya. Dalam hal ini, pekerjaan berpengaruh pada pengalaman hidup seseorang. Beraneka ragamnya corak atau jenis pekerjaan maka akan berpengaruh pula pada kepercayaan, pandangan, nilai dan gaya hidup seseorang pada umumnya (Johnson, 1988: 187).

Kehidupan Sosial

Menurut Taneko (2001 : 22) menyatakan bahwa kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia, atau kesatuan manusia yang hidup bersama di dalam pergaulan, sehingga kehidupan sosial itu ditandai oleh adanya manusia yang hidup bersama, manusia tersebut hidup dan bergaul dalam waktu yang cukup lama. Dan selanjutnya Menurut Koentjaraningrat (2009 : 82) menyatakan bahwa “kehidupan sosial adalah segala aktivitas yang terjadi dalam masyarakat”.

Kehidupan Ekonomi

Menurut Samuelson dikutip oleh Suherman (2002 : 8) “ekonomi adalah cara-cara manusia dan masyarakat menemukan atau menjatuhkan pilihannya, dengan atau tanpa menggunakan uang untuk menggunakan sumber-sumber produktif yang langka yang dapat mempunyai penggunaan-penggunaan alternatif, untuk memproduksi berbagai barang serta membaginya untuk dikonsumsi, baik untuk waktu sekarang maupun yang akan datang, kepada berbagai golongan dan kelompok di dalam masyarakat”.

Selanjutnya menurut Wiliam (2000 : 4) pertama ekonomi adalah sesuatu mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut produksi dan transaksi di antara banyak orang, kedua suatu perilaku manusia dalam mengusahakan dan mengatur kegiatan konsumsi dan produksinya.

Perubahan Sosial

Soemardjan yang dikutip oleh Soekanto (2003 : 300) yaitu perubahan-perubahan sosial adalah gejala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system termasuk didalam nilai-nilai, sika-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompo-kelompok masyarakat. Dan pendapat Gillin dan Gillin (dalam Abdulsyani 2007 : 163) mengatakan bahwa “perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut”.

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perubahan sosial

Pada dasarnya perubahan-perubahan sosial terjadi, oleh karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan hidupnya yang lama. Adapun factor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial menurut Abdulsyani (2007 : 164) ada tiga faktor yang penyebab utama dalam perubahan sosial yaitu sebagai berikut: (1) Perubahan jumlah penduduk, (2) Timbunan kebudayaan dan penemuan barudan (3) Pertentangan (konflik)

Faktor-faktor Yang Mendorong Terjadinya Proses Perubahan Sosial

Menurut Soekanto (2005:326) didalam masyarakat terjadi suatu proses perubahan, terdapat factor yang mendorong jalannya perubahan yang terjadi. Factor-faktor tersebut antara lain adalah :

1. Kontak dengan kebudayaan lain.
2. sistem pendidikan formal yang maju.
3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
4. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang.
5. System terbuka lapisan masyarakat.
6. Penduduk yang heterogen.
7. Ketidak puasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.

Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurus suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan terikat oleh satu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009: 118). Pendapat sejenis juga terdapat dalam buku : Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial, karangang Abduul Syani (dalam Basrowi, 2005), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata “musyaraka”, (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, kemudian mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.

Linton (dalam Oman 2005 : 6) “masyarakat adalah merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga

mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksud agar penelitian ini dapat menjelaskan dan menggambarkan suatu peristiwa, kondisi atau variabel yang di peroleh yang di sesuaikan dengan rumusan masalah. Menurut Meleong (2002 : 2) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat ilmiah yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang, latar dan perilaku secara holistik (utuh).

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka fokus penelitian ini yaitu:

- a. Kehidupan sosial masyarakat sesudah adanya perusahaan pertambangan batubara.
 - Kerjasama antar masyarakat
 - Persaingan antar masyarakat
- b. Kehidupan ekonomi masyarakat sesudah adanya perusahaan pertambangan batubara.
 - Mata pencaharian masyarakat
- c. Dampak perubahan sosial yang mencakup :
 - Dampak Positif
 1. Perubahan ekonomi masyarakat
 2. Lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat
 3. Peluang usaha bagi masyarakat
 - Dampak Negatif
 1. Kerenggangan antar masyarakat
 2. Pencemaran lingkungan
 3. Menyusutnya lahan pertanian
 4. Kebisingan

Hasil Penelitian

Kehidupan Sosial Masyarakat Sesudah Adanya Pertambangan Batubara.

Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Muara Begai

Kehidupan Sosial Masyarakat Sesudah Adanya Pertambangan Batubara

Kehidupan sosial adalah segala aktivitas yang terjadi dalam masyarakat, kehidupan bersama manusia, atau kesatuan manusia yang hidup bersama di dalam pergaulan, sehingga kehidupan sosial itu di tandai dengan adanya manusia yang hidup bersama, manusia tersebut hidup dan bergaul dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena mereka bergaul dalam waktu yang lama dan hidup bersama, maka munculnya suatu perasaan sebagai suatu kesatuan, sehingga dalam

kehidupan sosial itu ditandai oleh adanya kesadaran bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya melakukan pekerjaan untuk kepentingan bersama. Dalam kehidupan sosial memiliki semua aspek kepentingan umum dimana setiap individu memiliki peranan di dalam penerapan kehidupan sosial sebagai pelaksana aktivitas kehidupan sosial. Perusahaan pertambangan batubara yang hadir di Kampung Muara Begai ini mengakibatkan berbagai perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan hadirnya perusahaan pertambangan batubara di Kmpung Muara Begai Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat yang mulanya Masyarakat yang mendiami Kampung Muara Begai hanya ‘Dayak Benuaq’ gini dengan adanya perusahaan telah menimbulkan banyak para pendatang dari berbagai daerah mendiami Kampung Muara Begai untuk mencari pekerjaan dan bekerja pada perusahaan tersebut. Hal ini tentu saja membuat Kampung Mura Begai menjadi lebih ramai dari sebelumnya, begitu pula dengan pola kehidupan masyarakat Kampung Muara Begai sekarang ini banyak mengalami perubahan, dari pola hidup yang sangat tradisional hanya mengandalkan alam untuk memenuhi kehidupannya. Sekarang masyarakat Kampung Muara Begai menjadi lebih maju dan modern. Dan selanjutnya masyarakat Kampung Muara Begai sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan karena untuk menjadi karyawan perusahaan masyarakat harus mempunyai pengetahuan dan pendidikan yang tinggi.

Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sesudah Adanya Pertambangan Batubara

Kehidupan ekonomi merupakan kehidupan yang menyangkut aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Kehadiran perusahaan pertambangan batubara di Kampung Muara Begai secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat setempat, perubahan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Kampung Muara Begai antaranya kehidupan ekonomi masyarakat setempat mejadi lebih baik dari pada sebelumnya, pendapatan masyarakat lebih baik, dan taraf hidup masyarakat lebih baik. Perubahan-perubahan ini terjadi dikarenakan masyarakat Kampung Muara Begai mempunyai peluang yang cukup besar untuk bekerja pada perusahaan tersebut sehingga masyarakat yang dulunya tidak mempunyai penghasilan tetap perbulannya sekarang masyarakat mendapatkan penghasilan tetap

Begitu juga masyarakat yang memiliki lahan yang masuk dalam wilayah lokasi perusahaan pertambangan batubara yang akan di jadikan jalan hoaling atau lokasi penambangan batubara, mereka bisa memperoleh ganti rugi dari lahan-lahan tersebut, sehingga sebagian masyarakat setempat mempunyai modal untuk membuka usaha, sehingga masyarakat dapat memperbaiki taraf hidup mereka ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Selanjutnya secara tidak langsung dengan adanya perusahaan pertambangan batubara distribusi barang-barang

kebutuhan pokok yang menjadi kebutuhan masyarakat menjadi lancar dan mudah di peroleh, hal ini dikarenakan banyaknya Masyarakat Kampung Muara Begai maupun masyarakat pendatang yang membuka usaha atau menjual barang-barang kebutuhan pokok di kampung Muara Begai.

Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat

Untuk mengamati perubahan yang terjadi dalam lapangan pekerjaan, peneliti memperhatikan mata pencaharian masyarakat Kampung Muara Begai sebelum dan sesudah adanya perusahaan pertambangan batubara.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan pada masyarakat Kampung Muara Begai sebelum adanya perusahaan pertambangan batubara yang masuk kewilayah Kampung Muara Begai selayaknya masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dengan membuka ladang sistem ladang berpindah-pindah setiap tahunnya serta hanya mengandalkan hasil hutan seperti berburu, mencari rotan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya perusahaan pertambangan batubara di Kampung Muara Begai ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Hal ini tentu saja dapat merubah sifat dan pola hidup tingkah laku masyarakat setempat yang dulunya hanya mengandalkan hasil dari berladang atau berkebun dan berburu kini masyarakat Kampung Muara Begai lebih memilih beralih mata pencahariannya dengan menjadi karyawan perusahaan pertambangan batubara dan juga bagi masyarakat yang memiliki modal dapat membuka usahanya sendiri seperti membuka rumah sewaan, membuka toko sembako dan usaha wiraswasta lainnya walaupun tidak semua masyarakat Kampung Muara Begai yang beralih matapencahariannya masih ada juga masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani

Dengan demikian beberapa dari masyarakat Kampung Muara Begai mengalami perubahan dalam mata pencahariannya ada masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan pertambangan batubara dan ada juga masyarakat yang membuka usahanya sendiri karena pekerjaan yang dulunya sebelum ada perusahaan pertambangan batubara diperkirakan sudah tidak menjanjikan lagi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari oleh karena itu banyak masyarakat setempat beralih mata pencaharian. Tetapi walaupun demikian masyarakat Kampung Muara Begai tidak sepenuhnya meninggalkan pekerjaannya yang dulu sebelum ada perusahaan pertambangan batubara, ada beberapa sebagian masyarakat setempat yang masih menekuni mata pencaharian sebagai petani khususnya bagi masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dan pendidikan.

Interaksi Sosial Antar Anggota Masyarakat

➤ Kerja Sama Antar Anggota Masyarakat

Bedasarkan hasil penelitian kerjasama antar masyarakat di Kampung Muara Begai masih sangat bisa dikatakan baik walaupun sedikit ada perubahan karena masyarakat Kampung Muara Begai mempunyai hubungan kekerabatan

yang sangat dekat interaksi sosial dan kerjasama yang terjalin dengan baik, pekerjaan selalu dilakukan secara bergotong royong setiap ada pekerjaan yang sifatnya bersama atau kekeluargaan seperti acara adat dan kematian mereka saling membantu, kerjasama ini terjadi karena masyarakat setempat mempunyai rasa kebersamaan yang sangat baik tanpa ada rasa pamrih, masyarakat rela mengorbankan waktu, tenaganya dan urusan pekerjaannya. Masyarakat setempat masih mempunyai budaya kerjasama yang sangat baik, sehingga sampai dengan sekarang pun masyarakat di Kampung Muara Begai mempunyai budaya gotong-royong yang sangat baik hanya saja terjadi perubahan kerjasama masyarakat Kampung Muara begai sedikit mengalami perubahan dibidang kerja sama untuk pembangunan Kampung masyarakat yang bekerja di perusahaan tidak mau meninggalkan pekerjaan mereka.

Solidaritas antar anggota masyarakat berupa kegiatan gotong royong yang masih bisa dikatakan aktif dilakukan oleh masyarakat setempat baik sebelum maupun sesudah adanya perusahaan pertambangan batubara. Kegiatan gotong royong yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Kampung Muara Begai adalah kerja sama dalam pembuatan ladang berpindah yang biasanya masyarakat setempat menyebutkannya 'Pelo', dan seperti upacara adat Kuangkai (upacara kematian), Beliant (acara pengobatan tradisional masyarakat setempat), acara nikahan, kematian dan natalan hanya saja sedikit mengalami perubahan kerja sama di bidang kerja bakti atau semua kegiatan yang akan dilakukan untuk pembangunan kampung.

Kesadaran masyarakat Kampung Muara Beagai dalam hal kerjasama (gotong royong) masih bisa terlihat di kegiatan-kegiatan seperti upacara adat, kematian, pembuatan ladang berpindah dan acara ritual pengobatan tradisional Dengan demikian hal ini sangat membuktikan bahwa jiwa sosial kekerabatan dan kekeluargaan masyarakat setempat dalam hal gotong royong masih terjalin dengan sangat baik.

➤ Persaingan Antar Anggota Masyarakat

Dengan adanya perusahaan pertambangan batubara disertai dengan adanya pendatang yang datang ke Kampung Muara Begai ini baik yang sebagai pencari kerja maupun yang ingin membuka usahanya maka tentu saja menciptakan persaingan antar masyarakat. Masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan, persaingan ini terjadi karena pihak perusahaan dianggap masyarakat setempat lebih banyak merekrut tenaga kerja dari luar daerah dari pada tenaga kerja lokal, dengan alasan pihak perusahaan karena tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan pendidikan sedangkan masyarakat lokal dianggap pihak perusahaan tidak memenuhi kriteria yang sesuai dengan yang perusahaan inginkan. Hal tersebut tentu saja menciptakan kecemburuan sosial dan persaingan tersendiri antar masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang, namun dengan terjadinya persaingan tersebut masyarakat setempat lebih menyadari pentingnya

pendidikan dan masyarakat setempat termotivasi untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan, yang lebih baik dari sebelumnya.

Begitu pula dalam dunia usaha, masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan usaha yang dianggap mereka menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup mereka agar menjadi lebih baik ke depannya. Namun persaingan ini tidak menimbulkan gejolak negatif bagi masyarakat Kampung Muara Begai, walaupun sebagian besar yang memiliki usaha-usaha seperti pertokoan, rumah makan dan rumah sewaan adalah para pendatang. Karena yang masyarakat rasakan saat ini adalah dengan adanya pendatang yang membuka usaha di Kampung Muara Begai dapat mempermudah bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan kebutuhan pokok mereka.

Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Yang Meliputi :

➤ Dampak Positif

Hadirnya perusahaan pertambangan batubara di Kampung Muara Begai telah menimbulkan banyak perubahan baik itu perubahan yang positif maupun perubahan yang negatif. Dalam hal ini peneliti akan memberikan penjelasan, yang mana dampak positif yang dimaksud adalah pengaruh yang mendatangkan akibat yang baik atau positif.

Dampak positif bagi masyarakat Kampung Muara Begai dengan adanya perusahaan pertambangan batubara yaitu perubahan ekonomi masyarakat setempat menjadi lebih baik dari sebelumnya karena dengan adanya perusahaan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan, selanjutnya bagi masyarakat yang memiliki lokasi yang masuk dalam lokasi perusahaan penambangan batubara bisa mendapatkan ganti rugi lahan, munculnya berbagai peluang usaha baru misalnya bagi masyarakat yang memiliki modal bisa membuka usaha di bidang yang lainnya seperti berdagang. Membuat rumah sewaan dan membuka toko, sehingga masyarakat Kampung Muara Begai sekarang mudah mendapatkan kebutuhan pokoknya.

➤ Dampak Negatif

Kehadiran perusahaan tidak hanya menimbulkan dampak positif saja tetapi kehadiran perusahaan pertambangan batubara juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat Kampung Muara Begai. Dalam hal ini akan mengakibatkan pengaruh atau dampak yang kurang baik atau buruk bagi kehidupan masyarakat Kampung Muara Begai. Dengan demikian peneliti memberikan penjelasan, yang mana dampak negatif yang dimaksud yaitu mengakibatkan atau menimbulkan dampak yang kurang baik atau buruk bagi masyarakat setempat.

Dampak negatif yang dialami masyarakat Kampung Muara Begai akibat adanya perusahaan pertambangan batubara yaitu, luas lahan masyarakat menjadi berkurang sehingga lahan petani dan lahan untuk berburu, menjadi semakin berkurang, hal ini dikarenakan lahan masyarakat sebagian sudah digusur oleh pihak perusahaan. Selain itu juga sering timbul masalah dalam pembebasan lahan

antar masyarakat dengan perusahaan maupun sesama masyarakat, sehingga rentan terjadinya konflik. Dengan demikian secara tidak langsung menciptakan kerengangan antar masyarakat setempat.

Selanjutnya dengan adanya perusahaan pertambangan batubara lingkungan alam Di Kampung Muara Begai menjadi tidak seperti semula karena hutan yang masuk dalam lokasi penambangan sudah di babat habis, dan digali, hal ini menyebabkan pencemaran pada sungai di sekitar lokasi penambangan yang menyebabkan air sungai menjadi keruh. Serta perusahaan pertambangan batubara juga terkadang tidak menutup kembali kawah-kawah bekas penambangan dan di biarkan menganga sehingga kawah-kawah tersebut terisi oleh air hujan dan bercampur dengan kimia kemudian membentuk danau-danau yang besar serta jalan hoaling yang sangat dekat atau bersampingan dengan pemukiman masyarakat tentu saja sering sekali mobil-mobil perusahaan pertambangan batubara bolak-balik melewati Kampung Muara Begai sehingga menyebabkan polusi udara dan menyebabkan kebisingan bagi masyarakat setempat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Adanya perusahaan pertambangan batubara di Kampung Muara Begai Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat, membawa berbagai perubahan sosial yakni perubahan yang paling mendasar adalah perubahan mata pencaharian dan menjadikan Kampung Muara Begai lebih maju, lebih ramai dari sebelumnya dan berkembang kearah yang lebih modern, Masyarakat setempat tidak lagi hanya mengandalkan lahan untuk bertani. Serta timbulnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan.
2. Adanya perusahaan pertambangan batubara di Kampung Muara Beagai juga mempengaruhi kehidupan perubahan ekonomi masyarakat setempat, penghasilan atau pendapatan masyarakat menjadi berubah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dikarenakan masyarakat dapat bekerja diperusahaan sehingga memperoleh penghasilan tetap setiap bulannya dan masyarakat juga memperoleh peluang membuka usaha lain, selain berkerja di perusahaan pertambangan.
3. Mata pencaharian Masyarakat Kampung Muara Beagai sebelum adanya perusahaan pertambangan batubara adalah peteni berladang, nelayan dan bebruru mengandalkan lahan kini dengan adanya perusahaan pertambangan masyarakat setempat mengalami perubahan matapencahariannya ada yang berkerja sebagai karyawan perusahaan dan ada juga yang emebuka usaha sendiri seperti membuka rumah sewaan dan membuka toko.
4. Kerjasama sama masyarakat kampung Muara Begai tidak banyak mengalami perubahan walaupun adanya perusahaan pertambangan batubara kerjasama masyarakat masih sangat baik, kegiatan kerja sama gotong royong masih sangat jelas terlihat pada acara-acara adat, nikahan, natalan dan berladang

hanya saja sedikit mengalami perubahan kerjasama dalam kegiatan kerja bakti di dalam Kampung Muara Begai.

5. Persaingan masyarakat yang sangat tampak antara lain dalam mendapatkan pekerjaan yang tetap dan layak di perusahaan begitu juga dengan usaha masyarakat berlomba-lomba membangun usaha baru yang menjanjikan bagi kemajuan dan kesejahteraan hidupnya.
6. Dampak positif yang timbul akibat adanya perusahaan pertambangan batubara di Kampung Muara Begai antara lain terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, perubahan kondisi perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan peluang untuk membuka berbagai usaha baru bagi masyarakat setempat.
7. Dampak negatif yang timbul akibat adanya perusahaan pertambangan batubara di Kampung Muara Begai di antara lain sering terjadi masalah dalam pembebasan lahan antar masyarakat setempat dengan perusahaan, sering terjadi masalah tumpang tindih lahan antar sesama masyarakat setempat sehingga rentan terjadi konflik hingga menyebabkan kerenggangan antar masyarakat setempat. Selanjutnya terjadi pencemaran air sungai dan lahan pertanian masyarakat setempat semakin menyempit sehingga banyak masyarakat kehilangan lokasi untuk berkebun, serta kebisingan dan polusi udara juga terjadi disebabkan jalan hoaling dan lokasi penambangan batubara yang sangat dekat dengan pemukiman masyarakat dan banyak terdapat lubang kawah yang dibiarkan menganga akibat bekas penambangan batubara yang belum ditutup oleh pihak perusahaan

Saran

1. Pihak perusahaan pertambangan batubara seharusnya lebih mengutamakan masyarakat setempat dalam menyerap tenaga kerja walaupun masyarakat setempat boleh dikatakan tidak ada pengalaman atau keterampilan karena mereka juga ingin memiliki pekerjaan yang lebih layak.
2. Pihak perusahaan juga harus lebih memperhatikan masyarakat setempat karena sudah diketahui masyarakat setempat tidak memiliki keterampilan dan pengalaman, pihak perusahaan dan pemerintah kampung harus lebih aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat seperti mengadakan pelatihan keterampilan, dan berwirausaha sehingga masyarakat mampu bersaing dengan para penduduk dari luar daerah.
3. Pihak perusahaan juga harus menjaga lingkungan sekitar agar tidak mencemari lingkungan akibat proses penambangan batubara.
4. Pihak perusahaan dalam melakukan aktivitas penggusuran lahan yang akan dijadikan lokasi penambangan batubara perusahaan seharusnya menyelesaikan pembebasan lahan masyarakat setempat terlebih dahulu karena pihak perusahaan sering melakukan penggusuran lahan tanpa melakukan

pembesaran terlebih dahulu agar tidak terjadi konflik antar masyarakat setempat dengan pihak perusahaan

5. Pemerintah Kampung Muara Begai hendaknya lebih aktif dalam pembebasan lahan serta aktif dalam menyelesaikan sengketa lahan (tumbang tindih) dengan cara membuat susrat-surat kepemilikan lahan masyarakat setempat agar tidak terjadi konflik perebutan lahan antar sesama masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Amirullah. 2012. "Desa Mulawarman Nyaris "Punah" Akibat Penambangan". Antara News Kaltim, 3 Maret 2012, hlm. 1-2 Samarinda.
- Abdulsyani. 2007. Sosiologi : Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Herment, Harol. 2012. *Karakteristik Masyarakat Di Pedesaan*. Makalah umum. Diakses pada 21 juni 2012 melalui <http://bimcibedug.bandungbaratkab.go.id/karakteristik-masyarakat-di-pedesaan/>
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu antropologi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Lexi J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. PT. Rosda karya. Bandung.
- Philip Kristanto. 2004. *Ekologi Industri*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Rahmatullah. 2010. *Studi Atas Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Desa Mangkalapi, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan*. Blogspot. Diakses tanggal 1 Desember 2010 melalui http://www.Rahmatullah.net/2010_12_01_archive.html.
- Soekanto. Soerjono, 2003. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Balai Aksara: Jakarta.
- Salim. 2006. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Taneko. 2001. *Struktur dan Proses Sosial*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.